

**SISTEM NAMA DIRI MASYARAKAT  
ETNIS MINANGKABAU:  
Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia  
di Pesisir Selatan**

**YUNI ARNI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**SISTEM NAMA DIRI MASYARAKAT  
ETNIS MINANGKABAU:  
Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia  
di Pesisir Selatan**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**YUNI ARNI  
1305321/2013**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

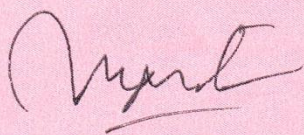
Judul : **Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau:  
Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia  
di Pesisir Selatan**

Nama : Yuni Arni  
NIM : 2013/1305321  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

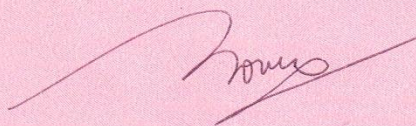
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



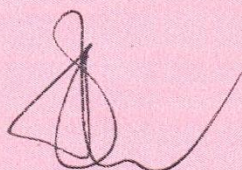
Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.  
NIP 196902121994031004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.  
NIP 196006121984032001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 196202181986092001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yuni Arni  
NIM : 2013/1305321

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

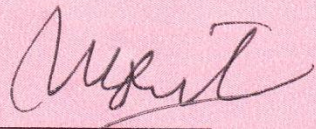
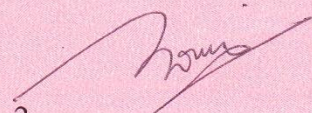
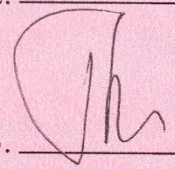
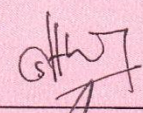

**Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau:  
Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia  
di Pesisir Selatan**

Padang, Februari 2017

### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.
4. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

### Tanda Tangan

1.   
\_\_\_\_\_
2.   
\_\_\_\_\_
3.   
\_\_\_\_\_
4.   
\_\_\_\_\_
5.   
\_\_\_\_\_

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pesisir Selatan* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2017  
Yang membuat pernyataan,



Yuni Arni  
NIM 2013/1305321

## ABSTRAK

**YUNI ARNI. (2013):** “Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pola nama panggilan berdasarkan bentuk lingual (kata, frasa), (2) menjelaskan kategori nama panggilan berdasarkan acuannya, dan (3) menjelaskan kategori nama panggilan berdasarkan nilai rasa positif negatif yang digunakan oleh masyarakat etnis Minangkabau rantau Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini ditetapkan 5 orang yang mewakili 5 nagari. Data penelitian ini adalah nama diri masyarakat Minangkabau khususnya nama panggilan. Sumber data yang digunakan adalah sumber lisan yaitu tuturan dari informan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap dengan teknik dasar dan teknik lanjutannya dan metode simak dengan teknik dasar dan lanjutannya. Analisis data dilakukan dengan cara atau tahapan berikut ini: (1) identifikasi data nama panggilan berdasarkan pola nama panggilan, acuannya, dan nilai rasa makna positif-negatif, (2) klasifikasi nama panggilan berdasarkan ketiga tujuan penelitian, (3) interpretasi nama panggilan, dan (4) penyimpulan.

Dari analisis data dapat disimpulkan temuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan tinjauan dari segi bentuk lingual, nama panggilan masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan terdiri atas dua bentuk lingual yakni (1) nama panggilan yang berbentuk kata dan (2) nama panggilan yang berbentuk frasa. *Kedua*, Berdasarkan tinjauan pola nama panggilan masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan terdiri atas 9 pola pembentukannya, yaitu (1) nama panggilan yang berbentuk kata terdiri atas satu pola yakni nama dengan tujuh rujukan atau acuan pembentukannya seperti kondisi fisik, perilaku, status, kemiripan, kondisi psikis, peristiwa, dan tempat asal. Nama panggilan yang berbentuk frasa terdiri atas sembilan pola yakni nama dengan sembilan rujukan atau acuan pembentukannya seperti kondisi fisik, perilaku, status, pekerjaan, kemiripan, kondisi psikis, peristiwa, tempat asal, dan nama orang tua. *Ketiga*, Berdasarkan tinjauan pola nama panggilan dan acuan yang digunakan masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan terdiri atas 3 macam bentuk nilai rasa yakni (1) nama panggilan yang bernilai rasa negatif, (2) nama panggilan yang bernilai rasa positif, dan (3) nama panggilan yang bernilai rasa netral.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “ **Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pesisir Selatan** “. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelas Sarjana Sastra Indonesia (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M. Hum dan Ibu Dr. Novia Juita, M. Hum, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang,            Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	9
1. Kajian Semantik .....	9
2. Penamaan .....	10
a. Penamaan Berdasarkan Peniruan Bunyi .....	10
b. Penamaan Berdasarkan Penyebutan Bagian .....	11
c. Penamaan berdasarkan Penyebutan Sifat Khas .....	11
d. Penamaan Berdsarkan Penemu, Pembuat, Merek, dan Sejarah .....	11
e. Penamaan Berdasarkan Tempat Asal .....	11
f. Penamaan Berdasarkan Bahan .....	12
g. Penamaan Atas Dasar Unsur Kekerupaan .....	12
h. Penamaan Berdasarkan Pemendekan .....	12
i. Penamaan Berdasarkan Penamaan Baru atau Penggantiannya .....	12
3. Bentuk Nama Panggilan .....	13
a. Kata .....	13
b. Frasa .....	13
4. Makna Konotatif .....	14
5. Pengertian Nama Diri .....	14
6. Bahasa Minangkabau .....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	21
B. Data dan Sumber Data .....	22
C. Informan Penelitian .....	22
D. Objek Penelitian .....	23
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Pengabsahan Data .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	25

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	27
1. Bentuk Nama Panggilan berdasarkan pola satuan lingual Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan	29
2. Acuan Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan .....	44
3. Nilai Rasa Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	51
B. Pembahasan.....	53
1. Bentuk Nama Panggilan berdasarkan pola satuan lingual Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan	54
2. Acuan Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	57
4. Nilai Rasa Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	60
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	62
B. Saran.....	62
 <b>KEPUSTAKAAN</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	66

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tentang Nama Panggilan yang Digunakan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	66
Lampiran 2	Identifikasi Data Nama Panggilan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	79
Lampiran 3	Klasifikasi Data Nama Panggilan Berupa Kata yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan .....	86
Lampiran 4	Klasifikasi Data Nama Panggilan Berupa Frasa yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan .....	91
Lampiran 5	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Kondisi Fisik yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	96
Lampiran 6	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Kemiripan yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan .....	99
Lampiran 7	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Perilaku yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan .....	102
Lampiran 8	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Status yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	105
Lampiran 9	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Nama Orang Tua yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	106
Lampiran 10	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Tempat Asal yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	107
Lampiran 11	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan pekerjaan yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	108
Lampiran 12	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Kondisi Psikis yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	109
Lampiran 13	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Beracuan Peristiwa yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	110
Lampiran 14	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Bernilai Rasa Negatif yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	111

Lampiran 15	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Bernilai Rasa Positif yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	119
Lampiran 16	Klasifikasi Data Nama Panggilan yang Bernilai Rasa Netral yang Digunakan Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	121
Lampiran 17	Daftar Pertanyaan tentang Nama Panggilan yang Digunakan Masyarakat Etnis Minangkabau Rantau Pasisia di Pesisir Selatan .....	123
Lampiran 18	Transkripsi Wawancara Nama Panggilan Masyarakat Rantau Pasisia di Pesisir Selatan.....	124
Lampiran 19	Surat Penelitian .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Studi bahasa pada dasarnya merupakan peristiwa budaya, melalui bahasa manusia *manunjuk* dunianya. Dunia ini penuh dengan nama-nama yang diberikan oleh manusia. Manusia tidak hanya memberi nama, tetapi juga memberi makna. Bahkan, dirinya diberi nama dan bermakna pula.

Nama merupakan kata-kata yang menjadi label setiap makhluk, benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini. Anak-anak mendapat kata-kata dengan cara belajar, dan menirukan bunyi-bunyi yang mereka dengar pertama kalinya. Nama-nama ini muncul akibat dari kehidupan manusia yang kompleks dan beragam, alam sekitar manusia berjenis-jenis. Dari perspektif kebahasaan, nama adalah kata (atau frasa) untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dsb.) dan nama juga berarti gelar, sebutan (Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, 1997:681) lebih spesifik menyatakan bahwa nama adalah berupa kata atau frasa yang mengidentifikasi person(orang), tempat atau benda-benda spesifik karena suatu entitas adalah sebagai suatu individual bukanlah sebagai anggota kelompok (kelas). Jadi, nama merupakan bentuk lingual berupa kata atau frasa yang dibentuk dan digunakan oleh penuturnya untuk menyebutkan suatu entitas yang spesifik sifatnya. Dengan adanya nama yang dibuat dan diberikan kepada entitas tersebut, ia akan dengan mudah dibedakan dengan entitas yang lainnya sehingga entitas itu lebih tertentu.

Nama ternyata tidak hanya digunakan untuk menentukan entitas orang tetapi juga untuk menentukan entitas tempat, dan benda-benda lainnya. Secara kebahasaan, kajian nama sebagai kajian linguistik terutama menitikberatkan kepada kajian nama orang dan kajian nama tempat. Ilmu studi nama-nama oleh Crystal (1987:112) disebut sebagai *anomastics*. Ilmu studi nama-nama ini biasanya dibagi atas: (1) studi nama-nama orang (pribadi) yang disebut *anthroponomastics* dan (2) studi nama-nama tempat yang disebut *toponomastics* Crystal (1987:112). Berdasarkan hal itu, fokus kajian nama dalam penelitian kebahasaan adalah kajian nama orang dan kajian nama tempat.

Berkaitan dengan dua fokus penelitian kebahasaan tentang nama tersebut, penelitian ini secara khusus akan mengkaji nama-nama orang (pribadi). Dalam penelitian ini, istilah yang digunakan adalah kajian *nama diri* untuk menyebut kajian nama-nama orang (pribadi). Lebih jelasnya, penelitian ini secara khusus akan mengkaji nama diri dan penggunaannya dalam kehidupan masyarakat Minangkabau di wilayah Pesisir Selatan sebagai salah satu etnis Indonesia.

Nama diri yang disandang seseorang memiliki peran penting dalam kehidupannya. Goethe (t.th; periksa juga Boesch, 1957) memberikan gambaran, bahwa fungsi nama diri seperti layaknya mantel bagi pemiliknya. Pakaian yang pas, yang menggantung ditubuh, seperti kulit yang membungkus tubuh dari waktu ke waktu, dimana orang lain tidak bisa melepaskan tanpa menyakiti diri pemiliknya. Kajian mengenai nama diri dipandang oleh banyak ahli linguistik sebagai kajian yang penting dan menarik, karena penamaan diri dapat

mencerminkan perkembangan budaya masyarakat secara umum (Gerhard, 2003:103). Salah satu yang mendasari penamaan diri yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, menunjukkan adanya perbedaan cara pandang masyarakat mengenai suatu hal.

Berkaitan dengan urgensi nama diri manusia dan kehidupan manusia tersebut, banyak masyarakat primitif tidak suka mendengar nama mereka digunakan dan mereka percaya bahwa keseluruhan keberadaan dirinya terletak pada namanya dan mereka dengan cara demikian terkena pengaruh yang lainnya (Crystal, 1987:9). Keyakinan ini akan berdampak pada penggunaan nama dalam kehidupan masyarakat bahasa sesuai dengan budaya masyarakat tersebut.

Nama diri dalam suatu masyarakat tidaklah dapat dipandang sebagai suatu persoalan kebahasaan yang sederhana. Nama akan memberikan identitas yang spesifik terhadap identitas pribadi secara totalitas dari fisik dan psikis. Karena itu dalam kehidupan masyarakat, persoalan nama diri tidak hanya berkaitan dengan persoalan struktur kebahasaan dan makna nama diri itu, tetapi juga berkaitan dengan motivasi pemilihan nama, aspek yang mempengaruhi pemilihan nama, penggunaannya dalam kehidupan masyarakat, logika berpikir dan perilaku budaya masyarakat dalam pemilihan dan penggunaannya.

Penggunaan nama dalam kehidupan masyarakat Minangkabau di Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki fenomena budaya yang unik. Pada umumnya, anak-anak di Kecamatan Koto XI Tarusan melarang dan akan marah jika nama ayah dan ibunya disebut dihadapannya. Selain itu, orang Minangkabau di Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Koto XI Tarusan juga

terbiasa memberi nama julukan yang bermakna negatif atau kelemahan terhadap seseorang selain memberi nama julukan yang bermakna positif, misalnya *upiak ombeang* “upik sumbing” di panggil karena bibirnya sumbing. Dengan demikian, penelitian nama diri masyarakat di Pesisir Selatan dan penggunaannya dari aspek sosial budaya perlu mendapat perhatian.

Kajian tentang nama diri masyarakat Minangkabau khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan perlu dilakukan karena bertolak dari kenyataan sangat beragamnya bentuk nama diri yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, filsafat hidup yang berkaitan dengan identitas diri dinyatakan dalam ungkapan “*ketek banamo, gadang bagala*”. Artinya, ketika kecil dipanggil nama, setelah besar dipanggil gelar (adat). Jika bertolak dari filosofi adat tersebut, masyarakat Minangkabau seharusnya hanya memiliki dua bentuk nama diri yakni (1) nama asli pemberian orang tua dan (2) nama gelar adat. Nama asli adalah nama yang diberikan oleh orangtua sewaktu kecil dan digunakan sebagai nama formal untuk kegiatan apa saja mulai dari nama formal di sekolah, identitas diri, surat-surat resmi. Nama gelar adat adalah nama yang diberikan untuk keluarga besar (terutama berperan mamak) biasanya sesaat menjelang akad nikah. Artinya, nama gelar adat adalah nama yang diperoleh bagi mereka sudah dewasa (menikah).

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, individu tidak hanya memiliki dua bentuk nama yang semestinya berlaku sesuai dengan filsafat hidup yang diembankan masyarakat di Pesisir Selatan tersebut. Selain dua bentuk nama tersebut, dalam

diri masyarakat muncul pula bentuk nama diri yakni (1) nama panggilan pemberian teman atau orang lain, (2) nama timangan atau nama kesayangan orangtua, dan (3) nama sapaan. Nama panggilan pemberian teman atau orang lain adalah nama yang diberikan teman atau orang lain baik ketika kecil ataupun diberikan setelah besar. Nama timangan adalah nama yang diberikan secara khusus oleh orang tua atau keluarga kepada seseorang untuk menunjukkan rasa sayang. Nama panggilan atau sapaan adalah nama singkat yang digunakan untuk memanggil atau menyapa yang biasanya berasal dari nama asli. Dengan demikian, dalam diri masyarakat Minangkabau khususnya di Pesisir Selatan akan memungkinkan sekaligus memiliki kelima bentuk nama tersebut, atau hanya memiliki empat bentuk nama, atau hanya memiliki tiga bentuk nama, atau hanya memiliki dua bentuk nama, atau hanya memiliki satu bentuk nama saja tergantung kepada ketat atau tidaknya aturan adat di daerah tersebut.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian hal-hal yang berkaitan dengan nama diri masyarakat Minangkabau di wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tersebut, menjadi alasan pentingnya dilakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena nama diri secara kabahasaan dan kaitannya dengan pola pikir serta perilaku budaya masyarakat Minangkabau yang lebih lengkap dan mendalam.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada sistem nama diri masyarakat etnis Minangkabau: kajian nama panggilan pada masyarakat rantau pasisia di Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini

akan dibahas dari segi kajian nama panggilan masyarakat di Pesisir Selatan. Jadi peneliti hanya membahas dari segi kajian nama panggilan yang digunakan masyarakat di Pesisir Selatan tersebut.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana pola nama panggilan berdasarkan bentuk yang digunakan masyarakat etnis Minangkabau rantau Pesisir Selatan?
2. Apa saja kategori nama panggilan berdasarkan acuannya yang digunakan oleh masyarakat etnis Minangkabau rantau Pesisir Selatan?
3. Bagaimana kategori nama panggilan berdasarkan nilai rasa yang digunakan masyarakat etnis Minangkabau rantau Pesisir Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan pola nama panggilan berdasarkan bentuk lingual yang digunakan masyarakat etnis Minangkabau rantau Pesisir Selatan.
2. Menjelaskan kategori nama panggilan berdasarkan acuannya yang digunakan masyarakat etnis Minangkabau rantau Pesisir Selatan.
3. Menjelaskan kategori nama panggilan berdasarkan nilai rasa yang digunakan masyarakat etnis Minangkabau rantau Pesisir Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoretis dari penelitian ini antara lain, menambah khazanah kajian ilmu semantik, khususnya mengenai sistem nama diri.

Manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah untuk menambah wawasan tentang aspek-aspek kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai sistem nama diri.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk penelitian berikutnya di daerah yang berbeda. Sedangkan bagi peminat/pencinta bahasa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat lebih mengenal tentang kekayaan bahasa daerah.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk memberikan ketajaman pemahaman tentang topik penelitian “sistem nama diri masyarakat Minangkabau” ini, akan dikemukakan beberapa penjelasan sebagai berikut ini.

1. *Sistem* adalah aturan atau tata cara pemilihan atau pemberian nama diri masyarakat Minangkabau serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut.
2. *Penamaan* adalah aturan atau cara pemberian nama (diri) masyarakat dalam konteks sosial budaya Minangkabau.
3. *Masyarakat* adalah sekumpulan orang yang hidup dan tinggal di wilayah geografis Minangkabau.

4. *Minangkabau* adalah salah satu suku bangsa di Indonesia yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat.
5. *Nama diri* adalah nama yang dimiliki atau diberikan seseorang sebagai masyarakat di Minangkabau.
6. *Nama asli* adalah nama pemberian dari orangtua yang digunakan dalam kegiatan formal.
7. *Nama panggilan* adalah nama yang diberikan oleh seseorang atau teman-teman dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.